



Hubungan Fasilitas Bengkel Terhadap Hasil Belajar Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI TKRO SMK Negeri 2 Solok

The Relationship Between Workshop Facilities to Learning Outcomes of Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan in Class XI TKRO SMK Negeri 2 Solok

Zamzami^{1*}, Erzedin Alwi¹, Wakhinuddin¹, Toto Sugiarto¹.

Abstrak

Pendidikan berkualitas ditandai oleh proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa yang dicapai. Namun, beberapa siswa belum mencapai standar kelulusan. Ini bisa berkaitan dengan ketersediaan fasilitas praktikum sekolah yang memengaruhi keterampilan dan pengetahuan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara kelengkapan fasilitas bengkel otomotif dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PMKR kelas XI TKR. Metode penelitian ini adalah penelitian korelasi, yang mengumpulkan data untuk menentukan hubungan antara variabel. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan metode statistik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa fasilitas bengkel memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa kelas XI PMKR di SMKN 2 Solok, dengan koefisien korelasi r hitung (0,613) > r tabel (0,312), dan t hitung > t tabel (4,908 > 2,02269) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci

Siswa SMK, Fasilitas, Hasil Belajar Siswa

Abstract

Quality education is characterized by the learning process and the academic achievements of students. However, some students have not reached the graduation standards. This could be related to the availability of school laboratory facilities, which can impact the skills and knowledge of students. This research aims to evaluate the relationship between the completeness of automotive workshop facilities and the academic performance of students in the subject of PMKR in the 11th-grade TKR class. The research method used is a correlation study, which collects data to determine the relationship between variables. Data analysis is conducted qualitatively and quantitatively using statistical methods. The results of hypothesis testing show that workshop facilities have a positive and significant relationship with the academic performance of 11th-grade PMKR students at SMKN 2 Solok, with a correlation coefficient of r observed (0.613) > r table (0.312), and t observed > t table (4.908 > 2.02269) at a significance level of $\alpha = 0.05$.

Keywords

SMK Students, Facilities, Student Learning Outcomes

¹ Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang Sumatera Barat, Indonesia

* zammip21@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dilakukan serta hasil belajar yang diraih oleh siswa akan menentukan baik buruknya mutu pendidikan. Pendidikan diharapkan bisa menimbulkan perubahan pada diri seseorang seperti aspek kognitif, efektif dan psikomotor [1]. Tercapainya tujuan pendidikan dapat dilihat dari perkembangan dan peningkatan pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan suatu penilaian yang diterima peserta didik yang didapatkan dari usaha belajar yang telah dilaksanakan dalam bentuk nilai [2]. Sejauh mana seorang murid berhasil memenuhi tujuan yang telah ditetapkan disebut sebagai prestasi. Hasil belajar, di sisi lain, mengacu pada keterampilan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran [3]. Pengukuran dan penilaian selalu menjadi bagian dari pendidikan formal, kemudian hasil dapat diketahui siswa mana yang berprestasi lebih baik dengan cara melihat seberapa cepat, sedang, atau lambat mereka dalam menerima materi pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam rangka mewujudkan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menurut UU Sis Diknas No 20/ 2003 Pasal 1 'Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terencana agar suasana belajar dan proses pembelajaran membuat peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara [4]. Salah satu komponen sistem pendidikan nasional yang menitik beratkan pada penyiapan lulusan untuk dunia kerja adalah pendidikan kejuruan [5]. Pendidikan memiliki peran vital dalam menciptakan modal manusia yang terampil dan tangguh untuk menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi.

Pada dasarnya proses pembelajaran teknik kejuruan mengacu pada pemahaman aplikatif dari dasar teori yang telah dipelajari ke arah penerapannya. Penerapan praktis suatu teori ke dunia nyata dicapai melalui pelaksanaan kegiatan praktikum di dalam bengkel. Labor atau bengkel berfungsi sebagai tempat untuk pemecahan masalah, pendalaman fakta, pelatihan keterampilan, dan pengembangan sikap [6]. Oleh karena itu, bengkel sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik teori maupun praktik, dengan tujuan mempersiapkan siswa yang memiliki keahlian khusus dibidang industri otomotif [7]. Kegiatan praktikum ini merupakan sarana pemberdayaan bengkel praktik di lingkungan sekolah kejuruan untuk dimanfaatkan sebagai sumber pengajaran praktikum. Proses pembelajaran yang baik dilandasi oleh fasilitas praktik sekolah yang baik dan sesuai, khususnya pada mata pelajaran produktif.

Kegiatan praktikum merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran bagi siswa yang menempuh pendidikan dibidang teknologi dan pendidikan kejuruan, salah satu ciri kegiatan sekolah menengah teknologi dan kejuruan serta lembaga pendidikan teknik dan kejuruan menganggap kegiatan praktikum sebagai suatu bagian integral dari proses belajar yang mereka jalani, khususnya dalam mata pelajaran produktif. Oleh karena itu, fasilitas praktik yang baik dan tepat sangat diperlukan untuk proses pembelajaran yang baik.

Sehubungan dengan pemaparan di atas diharapkan sekolah berbasis kejuruan dapat menyediakan fasilitas berupa peralatan dan material yang diperlukan untuk praktik yang tepat guna menghasilkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang siap menghadapi dunia kerja. Hal ini dapat terwujud jika lulusan SMK memiliki keterampilan dan kompetensi yang diperoleh melalui pengalaman praktikum yang didukung dengan alat praktikum dan bahan praktikum yang memadai dan sesuai. Kegiatan praktikum praktikum akan memberikan peserta didik pengalaman dunia nyata untuk meningkatkan keterampilan kerja prakteknya. Menurut informasi dari BPS (Badan Pusat Statistik), angka pengangguran Indonesia pada Agustus 2021 naik menjadi 9,1 juta karena penurunan penyerapan tenaga kerja di beberapa sektor industri,

tingkat pengangguran terbuka didominasi oleh lulusan SMK (11,3%), diikuti SMA (9,09%), Diploma (5,87%), Sarjana (5,98%), SMP (6,45%), dan Sekolah Dasar ke bawah (3,61%).

Pada dasarnya menurut [3], perangkat pembelajaran sangat erat kaitannya dengan bagaimana siswa dapat menerima pelajaran, karena alat yang digunakan guru kemudian juga akan digunakan oleh siswa untuk lebih memahami apa yang dipelajarinya, serta kelengkapan dan ketepatan alat akan membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi yang pelajari. Proses pembelajaran itu sendiri akan menyebabkan terjadinya pergeseran tingkah laku. Dalam arti luas, perilaku yang berhubungan dengan belajar terdiri dari aspek kognitif, emosional, dan psikomotor [8]. Gaya belajar adalah cara belajar yang disukai siswa. Saat diuji sesuai dengan gaya belajar pilihan mereka, siswa tampil lebih baik daripada saat diuji dengan cara yang tidak mereka sukai [9]. Gaya ini merupakan bagian dari sifat individual, sehingga setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda [10]. Hasil belajar adalah modifikasi dalam perilaku pembelajar. Menurut konsep ini, hasil belajar terjadi ketika ada modifikasi perilaku manusia yang dapat diketahui dan dievaluasi dalam bentuk informasi, sikap, dan kemampuan baru [11]. Baik pengaruh internal maupun eksternal dapat berdampak pada hasil belajar [12]. Pengaruh eksternal meliputi hal-hal seperti iklim sekolah, lingkungan sekitar, dan standar pendidikan yang mungkin berdampak pada hasil belajar. Kebiasaan belajar, motivasi, semangat belajar, dan keuletan merupakan contoh karakteristik internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar [13].

Hasil belajar berfungsi sebagai kriteria untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang ide pembelajaran tertentu. Ketika seseorang melakukan modifikasi dengan cara ini, mereka berasumsi bahwa perilaku tersebut telah berhasil dipelajari [14]. Metode belajar yang disukai siswa dikenal sebagai gaya belajar mereka. Ini mencakup metode seperti menghafal, berpikir kritis, dan pemecahan masalah [15].

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMKN 2 Solok pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMKN 2 Solok masih ada yang memperoleh nilai di bawah KKM pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan pada tahun ajaran 2022/2023. Diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan pada kelas XI di SMK Negeri 2 Solok tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa keseluruhan 83 siswa yang terbagi atas 3 kelas memperoleh nilai di atas KKM ≥ 70 adalah 72 siswa atau 86,74 % dan belum mencapai KKM sebanyak 11 orang siswa atau 13,25 %. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk melihat apakah kelengkapan fasilitas bengkel praktek otomotif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK yang mempelajari Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan.

METODA PENELITIAN

Hakikatnya, metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh informasi berupa data-data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan bagian dari metode penelitian (*ex post facto*) yaitu penelitian korelasi (*Casual Research*) yang merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Data diambil dari sebaran angket pada siswa kelas XI jurusan otomotif di SMKN 2 Solok Sumatera Barat mata pelajaran dasar teknik otomotif dengan pengambilan data secara random sampling. Setelah data diambil dan di olah dengan bantuan program IBM SPSS 22.

Dilihat dari tingkat penjelasannya, jenis penelitian ini merupakan bagian dari penelitian asosiatif dimana penelitian asosiatif adalah penelitian yang berusaha mengamati dan menemukan hubungan antar variabel bebas, serta antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi penyebab dari perubahan yang terjadi pada variabel dependen (terikat), sedangkan

variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menerima akibat dari keberadaan variabel independen. Variable bebas pada penelitian ini yaitu fasilitas bengkel (X), sedangkan variable terikatnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan(Y). Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang hubungan fasilitas bengkel terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKRO pada mata pelajaran PMKR di SMKN 2 Solok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pada penelitian ini terdapat data dari dua variabel yang dimasukkan yaitu fasilitas bengkel (X) dan hasil belajarr siswa XI TKRO pada mata pelejaran PMKR (Y) di SMKN 2 SOLOK. Deskripsi data meliputi informasi sebagai berikut: nilai rata-rata, nilai median, nilai yang sering muncul, standar deviasi, varian, rentang nilai, nilai terendah, nilai tertinggi, nilai total. Hubungan antara fasilitas bengkel dengan hasil belajar siswa TKRO XI pada mata pelajaran PMKR di SMKN 2 SOLOK diperoleh dengan menggunakan SPSS 20. Data yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian.

		Fasilitas Bengkel	Hasil Belajar
N	Valid	42	42
	Missing	0	0
Mean		199.05	80.79
Std. Error of Mean		1.292	.830
Std. Deviation		8.372	5.381
Variance		70.095	28.953
Range		26	17
Minimum		186	68
	Maximum	212	85
Sum		8360	3393

Variabel Fasilitas bengkel

Salah satu variable yang terlibat dalam penelitian ini adalah fasilitas bengkel yang merupakan variabel independen. Sebelum menyebarkan kuesioner kepada peserta didik, terlebih dahulu memeriksa keakuratan dan kelengkapan kuesioner. 70 instrumen yang valid dan kuat dikumpulkan dari uji coba. Setelah dinyatakan valid dan reliabel maka penelitian dapat dilakukan. Dari kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhitungan statistik dasar fasilitas bengkel yang dicari dengan program IBM SPSS 20 disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan statistik fasilitas.

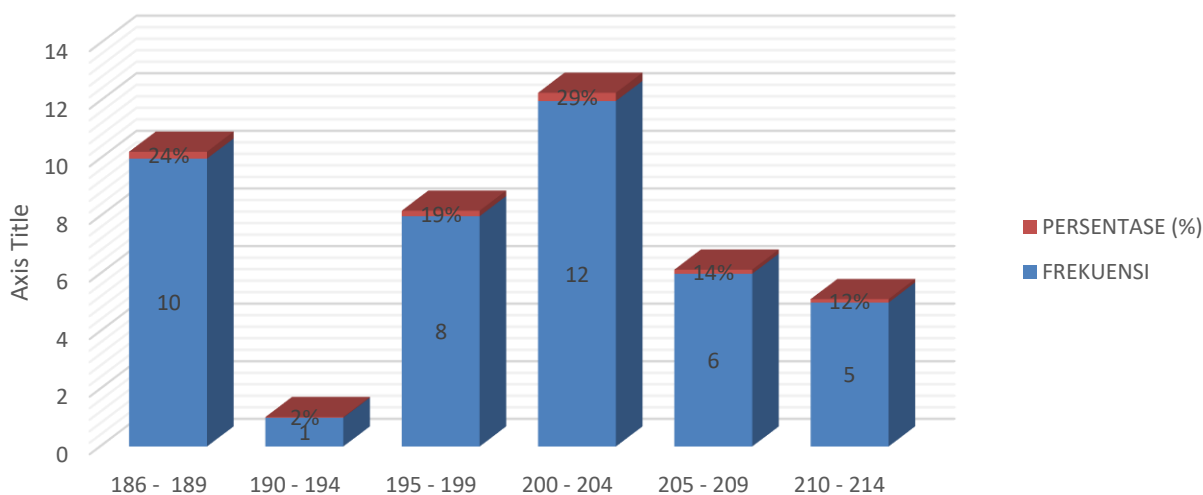
N	42
Min	186
Max	212
Range	26
Banyak Kelas	6,39
Panjang Kelas	4,07
Mean	199,05
Standar Deviasi	8,372

Setelah mendapatkan banyak kelas dan panjang kelas, dapat dilihat frekuensi fasilitas bengkel pada tabulasi di bawah ini :

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Variabel fasilitas bengkel

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
186 - 189	10	24%
190 - 194	1	2%
195 - 199	8	19%
200 - 204	12	29%
205 - 209	6	14%
210 - 214	5	12%
Jumlah	42	100%

Berdasarkan tabulasi data yang tertera pada tabel di atas, maka dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 1. Histogram Fasilitas Bengkel

Pada histogram fasilitas bengkel di atas dapat dilihat bahwa skor responden berkisar dari nilai terendah (186) hingga nilai tertinggi (212), dan interval nilai di seluruh sampel adalah 26. Standar deviasinya adalah 8,372, dan peneliti melakukan pengukuran tingkat pencapaian responden pada setiap variabel menggunakan rumus sebagai berikut:

Tingkat Pencapaian

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Rata-rata}}{\text{skor Ideal Maksimum}} \times 100 \% \tag{1} \\
 &= \frac{119,43}{70 \times 4} \times 100 \% \\
 &= \frac{119,43}{70 \times 4} \times 100 \% \\
 &= 0,4265 (42,65 \%)
 \end{aligned}$$

Untuk pengkategorian nilai kuisioner fasilitas bengkel responden digunakan klasifikasi seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Interval Koefisien.

Interval	Kekuatan Pengaruh
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata capaian skor penerapan adalah 0,42, dengan kategori relatif kuat dengan rentang 0,40-0,599.

Variabel hasil belajar siswa XI TKRO pada mata pelajaran PMKR

Setelah dilakukan penelitian, maka peneliti menemukan data yang memberikan gambaran secara keseluruhan tentang hasil belajar siswa kelas XI TKRO pada mata pelajaran PMKR, perhitungan statistik dasar produktif hasil belajar Mid semester siswa XI TKRO pada mata pelajaran PMKR. data diolah menggunakan program IBM spss 20 (lihat tabulasi data pada tabel 4).

Tabel 4. Perhitungan Statistik Fasilitas Bengkel.

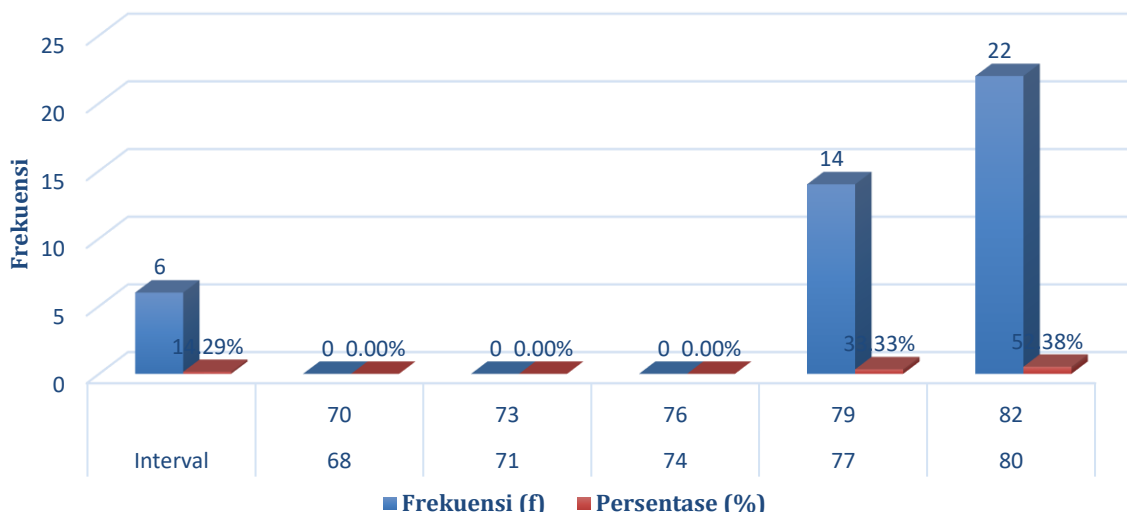
N	42
Min	68
Max	85
Range	17
Banyak Kelas	6,39
Panjang Kelas	2,66
Mean	80,79
Standar Deviasi	5,381

Selain itu, setelah diperoleh nilai banyak kelas dan panjang kelas, kemudian variable hasil belajar ditabulasikan distribusi frekuensi variabel yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel.

Banyak Kelas	Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	68 - 70	6	14,29%
2	71 - 73	0	0,00%
3	74 - 76	0	0,00%
4	77 - 79	0	0,00%
5	80 - 82	14	33,33%
6	83 - 85	22	52,38%
Jumlah		42	100.00%

Berdasarkan tabulasi yang tertera diatas, maka dapat digambarkan dalam bentuk histogram pada Gambar 2.



Gambar 2. Historisgram Hasil Belajar PMKR

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menemukan bahwa siswa kelas XI TKRO yang mempelajari PMKR mencapai nilai siswa yang tersebar dari nilai terendah 68 sampai dengan nilai tertinggi 85, dengan keterangan 68-70 sebanyak 6 orag siswa, 71-73 sebanyak 0 siswa, 74-76 sebayak 0 siswa, 77-79 sebayak 0 siswa, 80-82 sebanyak 14 siswa, dan 83-85 sebanyak 22 siswa, maka diperoleh rentang nilai yang menyebar pada sampel adalah 85-68 = 17, dan standar deviasi yaitu 5,381, serta tingkat pencapaian hasil belajar siswa XI TKRO yaitu sebagai berikut :

Tingkat Pencapaian

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor Ideal Maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{80,78}{4 \times 70} \times 100 \% \\
 &= 0,2885(28,85 \%)
 \end{aligned}
 \tag{2}$$

Uji normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.25082830
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.110
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192 ^a
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.
--

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menurut rumus Kolmogorov-Smirnov. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program computer yaitu IBM SPSS Versi 20. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kedua variable lebih besar dari 0,05, maka didapat kesimpulan bahwa kedua variable terdistribusi normal.

Uji linearitas

Pada penelitian ini pengujian linearitas bertujuan untuk melihat apakah kedua variabel berhubungan secara linier atau hubungan yang tidak signifikan. Selain itu, uji linearitas juga merupakan salah satu persyaratan yang digunakan untuk melakukan analisis korelasi dan regresi. Taraf signifikan diantara kedua variable dapat dikatakan linear apabila nilai Deviation from linearity $> 0,05$. Signifikansi pada deviation from linearity variabel fasilitas bengkel (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) yaitu sebesar 0,932 yang menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variable terikat (Y).

Uji Hipotesis

J. Supranto (2001) berpendapat bahwa "Hipotesis statistik merupakan suatu pernyataan yang berisi bentuk fungsi suatu variabel atau tentang nilai yang sebenarnya dari suatu parameter (μ = rata-rata, P = proporsi/persentase, σ = simpangan baku, B = koefisien regresi, ρ = koefisien korelasi, dan lain sebagainya)". Pengujian hipotesis statistik merupakan prosedur yang memberi kemungkinan keputusan seperti apa yang akan dibuat, yaitu keputusan untuk menolak ataupun menerima hipotesis yang sedang diujikan. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$, artinya tidak terdapatnya hubungan yang menyimpang antara fasilitas bengkel terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKRO pada mata pelajaran PMKR di SMKN 2 Solok.

$H_a: \rho > 0$, artinya terdapatnya hubungan fasilitas bengkel terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKRO pada mata pelajaran PMKR di SMKN 2 Solok.

Pada penelitian ini, uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara menguji signifikansi korelasi dan uji keratian korelasi.

Pengujian hipotesis agar penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan analisis korelasi, uji signifikansi, dan koefisien determinan dengan rumus sugiyono [16].

Uji korelasi

Uji korelasi merupakan suatu cara ilmiah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel penelitian (X dan Y). Pada dasarnya, ini adalah cara untuk melihat apakah ada hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Kriteria pengujiannya adalah: jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka ada hubungan yang kuat antara X dan Y. Berikut hasil uji korelasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Analisis Korelasi.

r hitung	r tabel	r hitung $>$ r tabel = kedua variable memiliki hubungan yang signifikan
0,613	0,312	Ha diterima, Ho ditolak

Tabel di atas menyajikan data yang menunjukkan bahwa korelasinya adalah 0,585, artinya terdapat hubungan yang signifikan, karena korelasi r hitung $>$ r tabel ($0,613 > 0,312$) pada alpha = 0,05, menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara fasilitas bengkel (X) dan hasil belajar siswa (Y).

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah 0,00-0,199 sangat rendah, 0,20-0,399 untuk rendah, 0,40-0,599 untuk sedang, 0,60-0,799 untuk kuat dan 0,80-1,000 untuk sangat kuat. Berdasarkan pedoman tersebut maka hasil yang di dapat tergolong pada kategori kuat.

Uji keberatian korelasi

Penelitian ini menemukan hasil dari uji keberatian korelasi dengan rumus uji-t disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Analisis Uji-t.

t hitung	t tabel	T hitung > t tabel = hipotesis diterima Ho ditolak Ha diterima
4.908	2.02269	

Tolak ukur diterimanya suatu hipotesis penelitian adalah t hitung lebih besar dari t tabel. Karena t hitung (4,908) > t tabel (2,02269), maka hipotesis pertama (Ha) fasilitas bengkel dengan hasil belajar siswa XI TKRO pada mata pelajaran PMKR diterima dengan taraf signifikansi 0,05.

Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi tentang hubungan fasilitas bengkel dengan hasil belajar siswa mata pelajaran PMKR kelas XI TKRO di SMKN 2 SOLOK. Pada penelian ini, sebelumnya peneliti telah melakukan pengujian angket tentang fasilitas bengkel yang terdiri dari 80 butir soal pernyataan, sehingga memperoleh hasil sebanyak 70 soal pernyataan yang valid dan reliabel. Rata-rata yang diperoleh untuk variable fasilitas bengkel adalah 119,43 dengan standar deviasi 8,372, sementara itu rata-rata untuk variable hasil belajar adalah 80,78 dengan standar deviasi 5,381. Sebelum melakukan pendistribusian, data terlebih dahulu dianalisis dengan uji normalitas dan linearitas. Jika data telah terdistribusi normal, serta kedua variable telah linear, maka setelah itu baru dapat dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan pengujian hipotesis, didapatkan hasil r hitung = 0,613 > r tabel = 0,312 > t hitung = 4,908 > t tabel = 2,02269; taraf signifikansi 5% secara empiris. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis pertama (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedua variable dengan taraf signifikansi 5% secara empiris. Secara terperinci dapat disimpulkan bahwa terlihat adanya hubungan yang kuat antara fasilitas bengkel dengan hasil belajar siswa kelas XI TKRO yang sedang mengikuti mata pelajaran PMKR di SMK Negeri 2 Solok.

Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian relevan yaitu, penelitian yang dilakukan Ulfa tahun 2020, Ketersediaan bengkel pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika di SMKS Muhammadiyah dan SMKN 2 Banda Aceh berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik, kemudian Minat belajar SMKN 2 cenderung lebih tinggi dikarenakan banyaknya terdapat indikator minat belajar dalam hasil wawancara dengan guru SMKN 2 Banda Aceh [17].

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa fasilitas bengkel berhubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi r hitung 0,613 > r tabel 0,312, dan didapat t hitung > t tabel (4,908 > 2,02269) dengan $\alpha = 0,05$. Sesuai dengan hasil perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas bengkel mempunyai hubungan korelasi positif yang signifikan dengan hasil

belajar siswa kelas XI PMKR di SMKN 2 Solok. Dengan demikian semakin baik dan lengkap fasilitas bengkel siswa kelas XI PMKR SMKN 2 Solok, maka semakin baik kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.

Saran

Berdasarkan penelitian, hasil, dan saran serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran penelitian sebagai berikut: 1). Guru: diharapkan lebih giat lagi menyampaikan tentang fasilitas bengkel kepada siswa, sehingga siswa menjadi lebih memahami fasilitas bengkel guna untuk memaksimalkan hasil belajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan kejuruan; 2). Bagi peneliti selanjutnya: peneliti mengharapkan dengan adanya temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mempersiapkan penelitian yang akan datang atau membuat penelitian dengan topik yang sama untuk menjamin keunggulan penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih baik dan menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya; 3). Kepada siswa; diharapkan lebih memaksimalkan lagi kemampuan untuk memahami fasilitas bengkel, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Jasman dkk. (2018). Presepsi Siswa Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) pada Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 5 Padang.
- [2] Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11
- [3] Aif, A., Muslim, M., Wagino, W., Hidayat, N., & Setiwan, M. Y. (2020). Keterampilan Tuna Karya Bidang Perawatan dan Service Sepeda Motor.
- [4] Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [5] Alwi,E., Harahap,M., Fernandes,D., & Milana,M. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI TKR SMK Negeri 2 Padang Sidempuan. *EER*, vol. 4,(3),231-236.
- [6] Taufiqur, R. (2018). Aplikasi Model Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas. CV. Pilar Nusantara.
- [7] Maksum, H., & Nasir, M. (2023). Hubungan Minat Mekanik Otomotif dengan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Lintau Buo. *Vol.1(1)*
- [8] Nana Sudjana. 2019. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- [9] Sulis Prianto. 2013. Pengaruh Kemandirian dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*. Vol.2(1).
- [10] M. Nur Ghufron & Rini Risnawati. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [11] Purwanto. 2018. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [12] Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar.
- [13] Mulyanto, M., Purwanto, W., Maksum, H., & Indrawan, E. (2021). Kontribusi Disiplin Belajar, Efikasi Diri dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Simulasi dan Komunikasi Digital Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 85-94.

- [14] Fauzan, F., Maksum, H., Purwanto, W., & Indrawan, E. (2021). Hubungan Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO). *Mimbar Ilmu*, 26(1), 45-51.
- [15] Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [16] sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Ulfa, N. (2020). *Pengaruh Ketersediaan Bengkel Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika*, skripsi, UIN Ar-raniry Banda Aceh

Halaman ini sengaja dikosongkan